



ANALISIS PENGARUH VIDEO LEARNING MULTIMEDIA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU VAGINAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI

Nurasni Vita Sari¹, Kartika Asli²

^{1,2} Stikes Graha Edukasi

Email : ¹Vievie9390@gmail.com, ²Julykartika43@gmail.com

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan, Kapasa, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245

Korespondensi penulis: Vievie9390@gmail.com

Abstract.

Vaginal hygiene is one way to care for reproductive organs to prevent various problems of reproductive health disorders in women, therefore having knowledge, attitudes and instilling good and correct behavior about reproductive health, especially caring for genitals (Vaginal hygiene) is very important to be instilled as early as possible; One way to gain knowledge and instill vaginal hygiene behavior is with reproductive health education that uses media that is attractive and easily understood by adolescents, one of which is with Video Learning Multimedia. The purpose of this study was to see the effect of Video Learning Multimedia on Reproductive health on increasing knowledge, attitudes and behavior of vaginal hygiene in adolescent girls. The research method used was quasi-experiment with 2 groups, namely control and intervention groups, the population was all female students of AKbid Muhammadiyah Palopo in 2022, totaling 62 people. The number of samples was 20 people in each group with a total of 40 people, taken with purposive sampling technique. Results: Shows that there is a significant effect with a P value of 0.000 (wilcoxon) intervention on changes in knowledge attitudes and behavior of vaginal hygiene in adolescent girls. It can be concluded that Video Learning Multimedia is suitable to be applied in reproductive health learning activities, especially health to maintain Vaginal Hygiene, because Video Learning Multimedia makes it easier for young women to understand and absorb information well so that it can provide a stimulus to act in maintaining vaginal hygiene. Intervention through a health learning model using multimedia is able to change knowledge, attitudes and behavior of vaginal hygiene in adolescent girls.

Keywords: *Vaginal Hygiene, Video Learning Multimedia, Knowledge, Attitude and Behavior*

Abstrak.

Vaginal hygiene merupakan salah satu cara merawat organ reproduksi untuk mencegah berbagai masalah gangguan kesehatan reproduksi pada wanita oleh karena itu memiliki pengetahuan, sikap serta menanamkan perilaku yang baik dan benar tentang kesehatan reproduksi terutama merawat alat kelamin (Vaginal hygiene) sangatlah penting ditanamkan sedini mungkin; Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan menanamkan perilaku vaginal hygiene adalah dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja, salah satunya adalah dengan Video Learning Multimedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Video Learning Multimedia tentang kesehatan Reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku vaginal hygiene pada remaja putri. metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment dengan 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan intervensi, Populasinya adalah seluruh

mahasiswi AKbid Muhammadiyah Palopo tahun 2022 yang berjumlah 62 orang. Jumlah sampel adalah 20 orang pada masing-masing kelompok dengan total 40 orang, diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil : Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai P 0,000 (wilcoxon) intervensi terhadap perubahan pengetahuan sikap dan perilaku vaginal hygiene pada remaja putri. Dapat disimpulkan bahwa Video Learning Multimedia sesuai diterapkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kesehatan reproduksi, khususnya kesehatan menjaga Vaginal Hygiene, karena Video Learning Multimedia memudahkan remaja putri memahami serta menyerap informasi dengan baik sehingga dapat memberikan stimulus untuk bertindak dalam menjaga vaginal hygiene. Intervensi melalui model pembelajaran kesehatan menggunakan multimedia mampu merubah Pengetahuan, sikap dan perilaku vaginal Hygiene pada remaja putri.

Kata kunci: Vaginal Hygiene, Video Learning Multimedia, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan yang dimuat dalam SKDI (2012). menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Konsekuensi dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah mudahnya remaja mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Remaja harus memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi salah satunya adalah vaginal Hygiene pengetahuan remaja yang baik akan meningkatkan pengetahuan dalam hal vaginal hygiene. Namun demikian pengetahuan itu tidaklah cukup, remaja harus memiliki kesadaran dan motivasi serta perilaku untuk memelihara perawatan diri dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yakni: Awerennes (kesadaran), Interest (meras tertarik), evaluation (menimbang – nimbang), Trial sikap, Adaption (subjek telah berperilaku). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (longlasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, Pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng. (Notoadmojo,2012)

Untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang baik serta perawatan yang benar tentang kesehatan reproduksi khususnya organ reproduksi adalah dengan diadakannya pendidikan kesehatan khususnya untuk remaja putri. Pendidikan kesehatan pada remaja agar tercapai dengan baik diperlukan media yang efektif dan interaktif sehingga remaja putri dapat dengan mudah memahami dan menyerap informasi yang diberikan dengan baik. Salah satu

media yang interaktif dan efisien serta modern dalam pendidikan kesehatan adalah dengan menggunakan Video Learning Multimedia. Ketika seseorang melihat sebuah tayangan berjalan, indera pengelihatan dan pendengaran akan berjalan bersamaan, dan diharapkan informasi dapat diserap dan di ingat dalam otak dengan cepat (Venom A. Magnesen dalam Munir, 2013).

Video Learning Multimedia adalah media pembelajaran yang menggunakan video atau tampilan bergerak, Multimedia adalah penyampaian informasi menggunakan gabungan dari teks, grafik, suara, video, animasi. Teknologi multimedia sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menuruh peserta didik mencatat materi cukup dengan mengcopy file yang telah disampaikan. Dengan menggunakan teknologi audiovisual akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50%, dari pada tanpa mempergunakan media. Maka dari itu di dalam penelitian ini, peneliti memilih media video atau Video Learning Multimedia. karena dianggap lebih efisien dan lebih modern. Serta diharapkan dengan media Video Learning Multimedia tersebut pembelajaran bisa cepat terserap dan dimengerti (Munir, 2013)

Maka dari uraian diatas peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Video Learning Multimedia Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene Pada Remaja Putri.

KAJIAN TEORITIS

Kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan penyakit atau kelemahan dalam reproduksi melainkan juga berkaitan dengan keadaan kesehatan fisik, mental dan sosial yang utuh, yakni dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi menyiratkan bahwa orang dapat memiliki kehidupan seks yang memuaskan dan aman serta memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan apakah, kapan, dan seberapa sering melakukannya (WHO, 2021).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: ada pengaruh video learning multimedia tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku vaginal hygiene pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan metode quasi eksperimental non equivalent. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh mahasiswa Akbid Muhammadiyah Palopo. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan data sekunder yang di peroleh dari Profil Akbid Muhammadiyah Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis Univariat ini disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan sebagai berikut:
Karakteristik responden

Table 1.
distribusi sampel berdasarkan umur
Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
18 - 19	15	75 %	3	15%
20 - 21	5	25%	17	85%
Total	20	100%	20	100%

Pengetahuan

Tabel 2.

Gambaran Frekuensi Nilai Responden Berdasarkan Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pre – Test Dan Post – Test Kelas Kontrol Dan Kelas Intervensi

Video Learning Multimedia	Pengetahuan			
	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Pre test				
Baik	8	40%	9	45%
Kurang	12	60%	11	55%
Post test				
Baik	16	80%	9	45%
Kurang	4	20%	11	55%
Total	20	100%	20	100 %

Sikap

Tabel 3
Gambaran Distribusi Frekuensi Nilai Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap Pre – Test dan Post – Test Kelas Kontrol Dan Kelas Intervensi

Pengetahuan	Sikap			
	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Pre test				
Baik	8	40%	9	45%
Kurang	12	60%	11	55%
Post test				
Baik	14	70%	9	45%
Kurang	6	30%	11	55%
Total	20	100%	20	100%

Perilaku

Tabel 4
Gambaran Distribusi frekuensi Nilai Responden Berdasarkan Perbedaan Perilaku Pre – Test dan Post – Test Kelas Kontrol Dan Kelas Intervensi

Sikap	Perilaku			
	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Pre test				
Baik	6	30%	7	35%
Kurang	13	70%	13	65%
Post test				
Baik	13	65%	7	35%
Kurang	7	35%	13	65%
Total	20	100%	20	100 %

Sumber : Data Primer

Hasil analisis Bivariat ini disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan sebagai berikut:

Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Pengujian data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 for Windows diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Pengetahuan

Tabel 5.
Perbedaan Nilai Rata – Rata Pengetahuan tentang Vaginal Hygiene Pre – Test Dan Post – Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest Kelompok intervensi - Pretest Kelompok Intervensi	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	19 ^b	10,00	190,00
		Ties	1 ^c	
		Total	20	

- a. PostTest Kelompok intervensi < Pretest Kelompok Intervensi
 b. PostTest Kelompok intervensi > Pretest Kelompok Intervensi
 c. PostTest Kelompok intervensi = Pretest Kelompok Intervensi

Test Statistics^b

	PostTest Kelompok intervensi - Pretest Kelompok Intervensi
Z	-3,830 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Kelompok Kontrol

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test kelompok kontrol - pre test kelompok kontrol	Negative Ranks	3 ^a	6,67	20,00
	Positive Ranks	10 ^b	7,10	71,00
		Ties	7 ^c	
		Total	20	

- a. post test kelompok kontrol < pre test kelompok kontrol
 b. post test kelompok kontrol > pre test kelompok kontrol
 c. post test kelompok kontrol = pre test kelompok kontrol

Test Statistics^b

	post test kelompok kontrol - pre test kelompok kontrol
Z	-1,803 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 5. kelompok Intervensi pengetahuan

menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat pengetahuan remaja putri tentang vaginal hygiene pada saat pre - test dan post test responden dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh video Learning multimedia terhadap peningkatan pengetahuan tentang vaginal hygiene pada remaja putri.

Sedangkan pada kelompok Kontrol menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat pengetahuan remaja putri tentang vaginal hygiene pada saat pre - test menunjukkan bahwa nilai P value $0,071 > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Dengan demikian ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Sikap

Tabel 6.

Perbedaan Nilai Rata – Rata Sikap Vaginal Hygiene Pre – Test Dan Post – Test Kelompok Intervensi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest Kelompok intervensi - Pretest Kelompok Intervensi	Negative Ranks	1 ^a	7,50	7,50
	Positive Ranks	19 ^b	10,66	202,50
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. PostTest Kelompok intervensi < Pretest Kelompok Intervensi

b. PostTest Kelompok intervensi > Pretest Kelompok Intervensi

c. PostTest Kelompok intervensi = Pretest Kelompok Intervensi

Test Statistics^b

	PostTest Kelompok intervensi - Pretest Kelompok Intervensi
Z	-3,644 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Kelompok Kontrol**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test kelompok kontrol - Negative Ranks	6 ^a	7,67	46,00
pre test kelompok kontrol Positive Ranks	7 ^b	6,43	45,00
Ties	7 ^c		
Total	20		

a. post test kelompok kontrol < pre test kelompok kontrol

b. post test kelompok kontrol > pre test kelompok kontrol

c. post test kelompok kontrol = pre test kelompok kontrol

Test Statistics^b

	post test kelompok kontrol - pre test kelompok kontrol
Z	-,035 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,972

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 6. kelompok Intervensi sikap menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat sikap vaginal hygiene remaja putri pada saat pre - test dan post test responden dengan nilai p value = 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh video Learning multimedia terhadap peningkatan sikap vaginal hygiene pada remaja putri. Sedangkan pada kelompok Kontrol menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat sikap remaja putri tentang vaginal hygiene pada saat pre - test menunjukkan bahwa nilai P value 0,972 > 0,05 yang artinya Ho ditolak. Dengan demikian ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok Kontrol.

Perilaku**Tabel 7.****Perbedaan Nilai Rata – Rata Perilaku Vaginal Hygiene Pre – Test Dan Post – Test Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest Kelompok Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
intervensi - Pretest Positive Ranks	17 ^b	10,00	170,00
Kelompok Ties	2 ^c		
Intervensi Total	20		

a. PostTest Kelompok intervensi < Pretest Kelompok Intervensi

b. PostTest Kelompok intervensi > Pretest Kelompok Intervensi

c. PostTest Kelompok intervensi = Pretest Kelompok Intervensi

Test Statistics^b

	PostTest Kelompok intervensi - Pretest Kelompok Intervensi
Z	-3,691 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Kelompok Kontrol**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test Negative Ranks	7 ^a	6,57	46,00
kelompok kontrol Positive Ranks	5 ^b	6,40	32,00
- pre test Ties	8 ^c		
kelompok kontrol Total	20		

a. post test kelompok kontrol < pre test kelompok kontrol

b. post test kelompok kontrol > pre test kelompok kontrol

c. post test kelompok kontrol = pre test kelompok kontrol

Test Statistics^b

	post test kelompok kontrol - pre test kelompok kontrol
--	--

	kontrol
Z	-,554 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,579

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 7. kelompok Intervensi perilaku menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat perilaku vaginal hygiene remaja putri pada saat pre - test dan post test responden dengan nilai p value = 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh video Learning multimedia terhadap peningkatan perilaku vaginal hygiene pada remaja putri. Sedangkan pada kelompok Kontrol menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat sikap remaja putri tentang vaginal hygiene pada saat pre - test menunjukkan bahwa nilai P value = 0,579 > 0,05 yang artinya Ho ditolak. Dengan demikian ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok Kontrol

B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis telah didapatkan kesimpulan analisis yakni ada pengaruh Video Learning Multimedia tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku Vaginal Hygiene responden yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata dari pengetahuan, sikap dan perilaku responden.

Karakteristik Responden

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Mubarak 2007). Usia responden pada penelitian ini adalah termasuk dalam kategori remaja akhir terdiri dari 20 orang kelas Kontrol dan 20 orang kelas Intervensi. Terdapat 18 orang yang berusia 19 tahun, 11 orang yang berusia 20 tahun dan 11 orang yang berusia 21 tahun.

Pengetahuan tentang vaginal hygiene Responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan Video Learning Multimedia

Hasil uji statistik pada nilai rata – rata pengetahuan tentang vaginal Hygiene menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelas kontrol maupun intervensi. Hal ini bisa dilihat pada variable pengetahuan nilai p value = 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh Video learning Multimedia tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah dilakukan intervensi..Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dengan pendekatan

intervensi melalui Video Learning Multimedia tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang vaginal hygiene pada remaja putri.

Sikap vaginal Hygiene Responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan Video Learning Multimedia

Hasil uji statistic sikap vaginal hygiene menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hal ini bisa dilihat pada nilai perbedaan variable sikap vaginal hygiene = 0,000 lebih kecil daripada 0,05 yang berarti menunjukkan ada pengaruh Video learning Multimedia tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan sikap vaginal hygiene pada remaja putri setelah dilakukan intervensi. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dengan pendekatan intervensi melalui Video Learning Multimedia tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan sikap tentang vaginal hygiene pada remaja putri.

Perilaku Vaginal Hygiene Responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan Video Learning Multimedia

Berdasarkan hasil analisis data, kelompok Intervensi perilaku menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat perilaku vaginal hygiene remaja putri pada saat pre - test dan post test responden dengan nilai p value = 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh video Learning multimedia terhadap peningkatan perilaku vaginal hygiene pada remaja putri. Sedangkan pada kelompok Kontrol menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat perilaku remaja putri tentang vaginal hygiene pada saat pre - test menunjukkan bahwa nilai P value = 0,579 > 0,05 yang artinya Ho ditolak. Dengan demikian ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok Kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap vaginal hygiene di Akbid Muhammadiyah Palopo

B. Saran Ilmiah

Penggunaan Video Learning Multimedia dalam pendidikan kesehatan reproduksi ternyata lebih efektif, karena ketika seseorang melihat tampilan atau tayangan bergerak, semua indera yang ada di manusia berkerja, dan itu yang akan menyebabkan seseorang mampu

menyerap informasi secara cepat.

Praktis

Video Learning Multimedia ternyata bisa dipakai oleh anak atau remaja yang bingung akan kesehatan reproduksi terutama vaginal hygiene dalam meningkatkan pengetahuannya.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, (2012). Gambaran perilaku remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia eksterna dalam mencegah keputihan. Jakarta.
- Badaryati, E. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis pada Siswi SLTA atau Sederajat di Kota Banjarbaru. Dikutip 4 Agustus 2018
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun (2010). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).
- Hidayat A. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Kumalasari dan Iwan Adhayantoro. (2012). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba. (2010). Memahami Reproduksi Wanita. EGC Jakarta.
- Munir Multimedia, (2013) Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Potter dan Perry (2010). Fundamental of Nursing. Jakarta: Salemba Medika
- Pudiastuti, R.D. (2012). 3 Fase Penting pada Wanita (Menarche, Menstruasi, dan Menopause). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sarwono. S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- World Health Organization. 2021. Reproductive health: WHO. Available from: <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/reproductive-health>